

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN FIQIH**

(Studi Multi Kasus di SMA Al-In'am Gapura Sumenep dan MA Nasy'atul
Muta'allimin 1 Gapura Sumenep)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh
Imran
NIM. F02317078

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imran

NIM : F02317078

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sumenep, 01 Juli 2019

Saya yang menyatakan



IMRAN

NIM . F02317078

Tesis yang berjudul, Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fiqih (Studi Multi Kasus di SMA Al-in'm Gapura Sumenep dan MA Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep)

yang disusun oleh Imran

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Surabaya , 01 Juli 2019

Pembimbing



Dr. H. A. Z. Fanani, M. Ag
NIP.195501211985031002.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Imran ini telah di uji

Pada tanggal, 01 Agustus 2019

Tim Penguji

1. Dr. H. A. Z. Fanani, M.Ag

(Ketua)


.....

2. Dr. H. Abd. Kadir, MA

(Penguji)


.....

3. Dr. A. Saepul Hamdani, M. Pd

(Penguji)


.....

Surabaya, 15 Agustus 2019

Direktur



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Imran
NIM : F02317078
Fakultas/Jurusan : Magister pendidikan agama islam
E-mail address : imranibnfarid1992@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (Tesis)

yang berjudul :

Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fiqih (Studi Multi Kasus di SMA Al-In'am Gapura Sumenep dan MA Nasy'atul Muta'allimin 1 Gapura Sumenep)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Agustus 2019

Penulis


(IMRAN)
nama terang dan tanda tangan

Adapun dalam Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan rancangan multi kasus yang dilakukan di dua sekolah pada jenjang yang sama, yakni di SMA Al-in'am dan MA Nasy'atul Muta'allimin 1 Gapura. Dengan menggunakan rancangan penelitian multi kasus, maka peneliti akan dapat membandingkan bagaimana hasil problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran fiqih.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau MA merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja, masa dimana ketika banyaknya perubahan secara biologis dan perubahan pada lingkungan sekitarnya. Siswa lebih terikat pada lingkungan teman dan mereka harus menyesuaikan antara minat dan tanggung jawab. Disamping itu masa ini merupakan masa yang kritis bagi pendidikan siswa sehingga sangat memungkinkan problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran fiqih . Maka dari itu, dengan melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas inilah peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perencanaan, pelaksanaan pada pembelajaran fiqih dalam penerapan kurikulum 2013.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-in'am Banjar Timur Kec. Gapura Kab. Sumenep yang terletak di jalan Raya Gapura Kota Sumenep, dan di MA Nasy'atul Muta'allimin 1 Gapura Sumenep yang terletak di jalan Raya Gapura Kota Sumenep. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan kedua sekolah tersebut merupakan maju yang ada di Kec. Gapura yang sudah dari sudah menerapkan kurikulum 2013 semenjak beberapa tahun kurikulum 2013 diterbitkan.

Adapun problematika yang ada pada anak didik adalah segala sesuatu yang mengakibatkan adanya kelambatan dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a. Anak didik mempunyai tingkat pengetahuan agama yang tidak sama. Alangka baiknya anak didik yang memasuki sekolah sudah memiliki dasar-dasar pengetahuan agama yang didapatnya dari pendidikan orang tuanya di rumahnya, atau mendapat dasar-dasar pengetahuan yang didapat dari jenjang sekolah yang dilalui sebelumnya. Dengan demikian kesenjangan antara anak didik yang telah memiliki dasar pengetahuan tentang agama yang memadai dengan anak didik yang belum memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang agama, akan menjadi permasalahan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Anak didik yang tingkat kecerdasannya berbeda. Anak didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima pelajaran agama dibandingkan anak didik yang mempunyai tingkat kecerdasannya lebih rendah. Permasalahan ini juga akan menyebabkan faktor munculnya problem pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan guru.
- c. Anak didik yang kurang sungguh-sungguh dalam belajar agama. Maksudnya adalah anak didik tersebut mempelajari agama bukan untuk membekali dirinya dengan pengetahuan agama sebagai sarana untuk mengamalkan ibadah kepada Allah. Tetapi, mempelajari agama hanya untuk mendapatkan nilai. Hal ini juga akan menjadi permasalahan pada keberhasilan pendidikan agama islam, bukan hanya aspek kognitif

memahami benar seluk-beluk penyusunannya, maka secara otomatis rasa malas akan muncul ketika hendak menyusunnya. Sebenarnya ini adalah alasan klasik, karena pada tahun-tahun ini pemerintah sudah menggunakan berbagai program sosialisasi yang menyangkut penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁸

Kesulitan kedua, perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum akan berimbas kepada perubahan susunan komponen dalam pembuatan RPP. RPP disusun mengikuti kaidah-kaidah dalam kurikulum. Kurikulum yang berlaku sekarang adalah kurikulum 2013. Ini artinya RPP kurikulum 2013 yang disusun sekarang akan berbeda susunannya dengan RPP pada kurikulum sebelumnya (KTSP). Dengan demikian, perubahan ini seringkali menyulitkan guru.

Kesulitan ketiga atau yang terakhir, minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru. Guru pada generasi-generasi terdahulu (atau yang disebut sebagai guru-guru yang berusia tua) rata-rata gagap akan teknologi komputerisasi. Segala pekerjaan yang menyangkut penyusunan kata-kata dalam suatu teks, termasuk dalam RPP, akan sangat mudah jika dikerjakan dengan bantuan komputer maupun laptop. Bayangkan saja jika RPP yang kini bisa dicopy-paste dari file buku guru harus ditulis manual dengan tangan. Pasti akan memakan waktu yang cukup lama, dan pastinya akan menjadi permasalahan yang menyulitkan guru.

⁸ Bondan Setiawan, *Tiga Kesulitan Guru dalam Menyusun RPP*, <http://www.pembelajaranurusd.com/2014/10/tiga-kesulitan-guru-dalam-menyusun-rpp.html>, diakses tanggal 11 Maret 2019, pukul 20.07 WIB.

Tidak hanya itu, pengadaan buku pegangan siswa dan guru yang masih belum terdistribusi dengan baik menjadi kendala sendiri bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Buku bahan siswa dan buku pegangan guru, belum semua dikirimkan. Padahal kurikulum 2013 sudah berjalan di tiap sekolah. Ini jelas menyulitkan para guru dan peserta didik dalam mengadakan proses kegiatan belajar mengajar.⁹

Bukan hanya masalah pengadaan buku saja, namun guru juga dihadapkan pada sulitnya pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu. Salah satu pembeda kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ialah *scientific approach*. Namun, masih banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar.¹⁰

Pendapat tersebut disampaikan oleh Staf Khusus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKMP3), Agnes Tuti Rumiati, dalam Dialog dan Konsultasi Nasional terkait Kurikulum 2013. Dia menyebut, terdapat banyak hal yang belum dipahami tenaga pendidik terkait kurikulum 2013. Para guru masih kesulitan menerapkan *scientific approach* dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Tuti, metode tersebut digunakan karena melihat adanya gap antara jenjang pendidikan, baik SD ke SMP, SMP ke SMA, SMA ke Perguruan Tinggi. Dari lima langkah pendekatan *scientific*, yakni

⁹ Hasan Bahru Ilmi, *Kurtilas Gagal Move On!! Akar Masalah Kurikulum 2013 dihentikan*. <http://www.hasanbahrulilmi.com/2014/12/kurtilas-gagal-move-on-akar-masalah.html>, diakses tanggal 12 Maret 2019, pukul 20.11 WIB.

¹⁰ Margaret Puspitarini, *Tiga Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta, Oktober 2014), <http://news.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-guru-dalamimplementasi-kurikulum-2013>, diakses tanggal 12 Maret 2019, pukul 20.48 WIB.

Kurikulum 2013 yang direvisi pada tahun 2017 memiliki ketentuan:

- a. Nama kurikulum tidak berubah menjadi kurikulum nasional tapi tetap Kurikulum 2013 Edisi Revisi yang berlaku secara Nasional.
- b. Penilaian sikap KI 1 dan KI 2 sudah ditiadakan disetiap mata pelajaran hanya agama dan ppkn namun KI tetap dicantumkan dalam penulisan RPP.
- c. Jika ada 2 nilai praktek dalam 1 KD , maka yang diambil adalah nilai yang tertinggi. Penghitungan nilai ketrampilan dalam 1 KD ditotal (praktek, produk, portofolio) dan diambil nilai rata-rata. Untuk pengetahuan, bobot penilaian harian, dan penilaian akhir semester itu sama.
- d. Pendekatan scientific 5M bukanlah satu-satunya metode saat mengajar dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan.
- e. Silabus kurtilas edisi revisi lebih ramping hanya 3 kolom. Yaitu KD, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.
- f. Perubahan terminologi ulangan harian menjadi penilaian harian, uas menjadi penilaian akhir semester untuk semester 1 dan penilaian akhir tahun untuk semester 2. Dan sudah tidak ada lagi uts, langsung kepenilaian akhir semester.
- g. Dalam RPP, tidak perlu disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan dan materi dibuat dalam bentuk lampiran berikut dengan rubric penilaian (jika ada).

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan**MA Al-in'am Gapura sumenep**

| NO | Nama | Jabatan | Pendidikan terakhir |
|----|-------------|---------------------|---------------------|
| 1 | A. Tirmidzi | Kepala sekolah | M.P.d |
| 2 | Rasydi | Wkl. Kepala sekolah | S.P.d |
| 3 | Mustaqim | Sekretaris | S.E |
| 4 | M. Rukib | Bendahara | S. P.d |
| 5 | Romli | TU | S.P.d |
| 6 | Subhan | Waka kurikulum | M.P.d |
| 7 | H. Bakri | Guru Fiqih | |
| 8 | Mansur | Guru Fiqih | S.P.dI |
| 9 | Ali Wafa | Guru Fiqih | S.P.dI |

b. Keadaan siswa SMA Al'am Gapura Sumenep

SMA Al-In'am Gapura Sumenep menerima siswa lulusan MTs atau SMP dari segala lapisan masyarakat dan strata sosial ekonomi. Jumlah seluruh siswa SMA Al'in'am Gapura Sumenep ialah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa SMA Al-in'am Gapura Sumenep

| kelas | Kelas | | | Jumlah |
|-------|--------------------|----|-----|--------|
| | X | XI | XII | |
| A | 25 | 27 | 24 | 71 |
| B | 28 | 26 | 22 | 76 |
| - | Jumlah keseluruhan | | | 147 |

5. Sarana dan prasarana SMA Al-in'am

Sesuai dengan PP. No.19 mengenai standar Nasional pendidikan, bahwa sarana prasarana termasuk juga dalam salah satu standar nasional pendidikan yaitu standar sarana dan prasarana.

Belajar siswa akan tambah semangat apabila dilengkapi oleh sarana dan prasaraa yang lengkap, salah satunya adalah sarana dan prasarana yang merupakan fasilitas sekolah.

D. Paparan Data MA Nasy'atul Muta'allimin 1 Gapura

1. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fiqih di Nasy'atul Muta'allimin 1 Gapura Sumenep

Dari semua kehidupan di dunia ini pasti muncul yang namanya permasalahan, tidak terkecuali pada aspek dunia pendidikan. Proses dalam pendidikan selalu bergerak maju dan bersifat adaptif dengan eraglobalisasi. Dan di dalam proses atau perencanaan yang beradaptasi inilah selalu muncul masalah-masalah. Pada faktanya suatu problem harus segera terselesaikan agar apa yang direncanakan dapat terwujud.

Di Indonesia, dunia pendidikan pada saat ini sedang terjadi sebuah perubahan. Perubahan tersebut terjadi pada kurikulum pendidikan yang ada di idonesia. Seperti yang kita lihat bahwa kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dan sering berganti-ganti kurikulum. Kalau sebelumnya kita sempat menerapkan kurikulum KBK pada tahun 2004 dan setelahnya diganti dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan yang terahir yang digunakan pada saat ini adalah Kurikulum 2013.

Dari berubahnya kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013, dasadari ataupun tida pastinya bukan persoalan yang mudah. Dalam proses penerapan Kurikulum 2013 ini yang pasti akan terjadi banyak kendala yang timbul dalam proses pelaksanaannya, dikarenakan kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang tergolong masih baru dan pasti banyak pihak-pihak yang masih kebingungan dengan penerapannya sehingga akan menimbulkan sebuah masalah-masalah yang terjadi di dalamnya.

MA Nasy'atul Muta'allimin 1 dalam merencanakan kurikulum 2013 materi fiqih, guru mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah dan selalu berkomunikasi dengan LPMP untuk menyiapkan dan mempelajari terlebih dahulu tentang penerapan kurikulum 2013 yang semestinya. Akan tetapi tidak semua guru mengikuti sosialisasi tersebut.

Adapun suksesnya penerapan kurikulum 2013 sangat bergantung pada pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Namun, penilaian kinerja guru yang telah dilakukan ternyata tidak bisa dijadikan tolak ukur bahwa guru tersebut benar-benar telah memahami atau memiliki keempat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional . Kebanyakan pendidik cenderung belum bisa semuanya dalam menerapkan kompetensi pedagogik dan profesional dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran FIQIH.

Pada waktu melakukan wawancara, guru fiqih di MA Nasy'atul Muta'allimin 1 Gapura Sumenep, mengakui bahwa untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mereka tidak menyusunnya sendiri, melainkan sudah ada RPP yang ada, baik dari buku pedoman guru maupun dari internet, tinggal mengganti nama dan jam disesuaikan dengan hari pelajaran yang efektif dan mengembangkan indikatornya. Sedangkan silabus dalam kurikulum 2013 sudah ada yang disiapkan oleh pemerintah.

sehingga terjadi kekurangan waktu dalam penyampaian materi kepada siswa.

Dalam penerapan kurikulum 2013 memang menjadi pembicaraan bagi pelaksanaan pembelajaran, dimana jika dikaitkan dengan perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar harus terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat oleh guru. Namun, pada faaktanya basis kurikulum 2013 yang menitik beratkan guru dan juga para pada siswa, mewajibkan guru mewedahi segala bentuk kreatifitas dan aktifitas anak didik tanpa adanya tekanan dari pendidik.

c. Problematika guru fiqih yang berkaitan dengan factor evaluasi kurikulum 2013 di MA Nasy'atul Muta'allimin 1

Untuk mengukur keberhasilan sebuah proses dalam pembeajaran maka harus dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dalam penerapan kurikulum 2013 dikenal penilaian otentik untuk mengukur keberhasilan suatu proses pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Dalam suatu penilaian penerapan kurikulum 2013 masalah pertama bagi guru adalah kurang terampil dalam pemakaian kommputer atau media lainnya. Hal ini mengingat bahwa penilaian kurikulum 2013 begitu dominan untuk penggunaan teknologi seperti komputer dan segala aplikasi penilaian seperti aplikasi rapor kurikulum 2013 yang tentu membutuhkan kemampuan tersendiri dari semua guru, terutama guru fiqih untuk dapat mengoperasikannya.

guru dihadapkan pada masalah yang rumit. Banyak keluhan tentang susahnyanya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 karena sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, di dalam kurikulum 2013 membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lebih rinci lagi dan aspek penilaiannya yang detail dicantumkan juga di dalamnya, dengan demikian ada sebagian guru yang merasa kesulitan.

Problem yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013, tidak hanya berkenaan dengan penyusunan RPP yang rumit, namun kemampuan guru tentang teknologi juga menjadi masalah. Apalagi sebagai guru. Namun, adakalanya guru masih belum menguasai teknologi secara mahir sehingga kesulitan dalam menyesuaikan antara teknologi dan media pembelajaran. Sebagaimana yang dialami oleh Bapak Mustafa, beliau mengaku masih belum bisa menyempurnakan media pembelajaran.

5) Pada penilaian

Pada penilaian kurikulum 2013 yang begitu detail. Salah satu penilaiannya yaitu pada aspek sikap, pada aspek ini menunjukkan bahwa guru dituntut untuk dapat menilai sikap siswa secara keseluruhan, sementara jumlah siswa di dalam kelas sangat banyak dan seorang guru pengajar lebih dari 1 kelas maka guru mengalami kesulitan. Akan tetapi, guru yang mau untuk merubah dirinya yang lebih baik dan menutupi kekurangannya dalam hal ketidak fahaman mengenai kurikulum 2013 maka guru tersebut akan

Mengenai paradigma pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 menginginkan adanya kesatuan integrasi antar mata pelajaran. Akan tetapi pada tahap pelaksanaan muncul permasalahan antara mata pelajaran fiqih yang dominan di lapangan yang harus juga memuat mata pelajaran fiqih dikelas lainnya. Pada aspek inilah guru sering sekali mengalami permasalahan. Paling tidak ada dua masalah yang berhubungan dengan persoalan di atas. Pertama, kemampuan guru mengenai penerapan kurikulum 2013 yang integratif harus memadai terutama guru fiqih. Jika guru tidak memiliki kemampuan dan pemahaman bagaimana menerapkan kurikulum 2013 secara komprehensif maka pembelajaran dengan kurikulum 2013 juga tidak akan berjalan secara optimal.

Permasalahan ini tidak hanya terjadi pada mata pelajaran fiqih yang terjadi di satu kelas saja akan tetapi juga terjadi dikelas lainnya mengenai materi fiqih. Kedua, keterbatasan guru fiqih dibandingkan dengan kuantitas peserta didik di kedua sekolah di atas menyebabkan pembelajaran fiqih secara penerapan kurikulum 2013 belum berjalan sebagaimana yang diharapkan disekolah.

Ketidaksesuaian keadaan guru dan murid tentu akan menyebabkan pembelajaran sulit dioptimalkan karena pada hakikatnya tingkat kompleksitas yang dialami guru juga semakin besar. Permasalahan lain yang muncul dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013 merupakan kebingungan peserta didik terhadap

tersebut pada intinya menimbulkan kesenjangan antara konsep yang diinginkan kurikulum 2013 berbeda dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Hal ini dikarenakan tanpa penguasaan teknologi yang memadai guru fiqih yang ada di dua lembaga tersebut dan akan merasa kerepotan untuk menggunakan segala kebutuhan penilaian yang berbasis teknologi.

Permasalahan lain dalam evaluasi kurikulum 2013 yakni besarnya rasio guru dan siswa menyebabkan guru menghadapi masalah saat penilaian proses pembelajaran. Pengamatan akan memakan waktu yang cukup lama sehingga guru merasa kesenjangan dalam mengevaluasi penilaian dengan waktu yang yang minim, penilaian dengan *peer asesment* juga akan banyak menyita waktu guru dalam pembelajaran.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti berdasarkan permasalahan ini, peneliti menemukan beberapa hasil yang berkaitan dengan proses evaluasi pembelajaran, diantara kaitannya dengan penyajian penilaian yang biasa dikatakan terlalu detail, di mana harus satu persatu setiap KD. Selain itu, dalam penilaian sikap siswa jika terlalu banyak siswa dalam satu ruang kelas, maka waktu yang digunakan untuk penelaian cukup banyak dikarekan setiap siswa harus dinilai secara diskrisi.

Dari data hasil penelitian di atas merupakan paparan berbagai permasalahan yang dihadapi guru fiqih dalam penerapan kurikulum 2013. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi muncul

Belum adanya LCD, proyektor di dalam kelas. Dengan demikian maka upaya guru dalam mengatasi masalahnya yang berkaitan dengan sarana prasarana yang belum lengkap yaitu dengan menggunakan media lain, karna seperti apapun bentuknya yang namanya pembelajaran butuh terhadap media meskipun tidak menggunakan LCD dan paling tidak bisa dalam menunjang proses pembelajaran.

Adapun yang dilakukan oleh guru fiqih adalah menggunakan media lain yang sekiranya dibutuhkan oleh siswa dan sejauh ini usaha lain masih belum ada, akan tetapi pihak Kepala Sekolah sudah merencanakan untuk melengkapi semua fasilitas yang dibutuhkan di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan yang tercantum dalam kurikulum 2013.

3) Pada Lingkungan

Permasalahan yang berhadapan dengan lingkungan sekolah yaitu kurang sinkronnya lingkungan dengan pelaksanaan/penerapan kurikulum 2013, maka guru melakukan saat ini yaitu tetap menjalankan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan menerapkan kurikulum 2013, kalau masalah lingkungan sekolah yang masih kurang sinkron dengan penerapan kurikulum 2013 biar Kepala Sekolah dengan para staf-staf yang akan memperbaiki maupun merubah sesuai dengan yang diharapkan untuk ke depannya.

Dalam hal lain mengatasi permasalahan pada faktor lingkungan keluarga maka guru melakukan pendekatan pada siswa dan juga

merupakan yang tidak harmonis, maka dapat menghasilkan sesuatu yang tidak diinginkan dalam pembelajaran.

Salah satu cara untuk menyetiasinya ialah *contact-hours* atau jam-jam antara bertemu siswa dan guru, pada hakikatnya merupakan kegiatan diluar jam pelajaran yang seperti biasanya. Selain itu perlu dikembangkan sikap demokratis dan terbuka bagi siswa mengenai ke efektifan pembelajaran.

Hal lain dalam permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dalam penerapan kurikulum 2013 itu merupakan pembelajaran yang bersifat saintifik, yaitu siswa belajar berusaha menemukan sendiri secara mandiri, melalui internet tentunya akan lebih mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, harus tersedia disekolah mengiringi kegiatan pembelajaran dikelas.

Selain dari internet Buku juga menjadi sarana belajar yang harus dipenuhi, karena buku akan membuka seluruh jendela ilmu pengetahuan. Sebuah lembaga yang masih tidak dilengkapi dengan buku, maka akan memiliki keterbatasan pengetahuan dan pembelajaran, begitu juga sebaliknya apabila sebuah lembaga dilengkapi dengan buku pengetahuan, maka ilmu yang ada akan menjadi bertambah. Oleh karena itu, MA Nasy'atul Muta'allimin 1 Gapura Sumenep berupaya untuk melengkapi kekurangan-kekurangan buku perpustakaan sekolah yang selama ini kurang memadai, disamping itu juga dalam rangka untuk mendukung kegiatan pembelajaran fiqih.

penerapan kurikulum 2013 materi fiqih, yaitu guru melakukan plagiasi atau meng-*copy paste* RPP, karena dengan adanya komponen RPP pada buku pagangan guru merasa bahwa dirinya hanya tinggal melaksanakan tanpa harus dianalisis terlebih dahulu bagaimana yang kondisional terhadap siswa, dan terkadang guru mengetahui yang sebenarnya terhadap kondisi siswa didalam kelas. Sehingga dengan demikian, sebagai akibat dari plagiasi tersebut menjadikan guru kesulitan menjabarkan KD pada indikator. Meskipun pada dasarnya KI dan KD serta indikator itu sudah ada dan ditetapkan dalam buku pegangan guru, namun belum tentu hal itu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa apalagi disekolah pedesaan yang ada di dua lembaga tersebut, sehingga perlu dilakukan penyesuaian dengan tingkat kemampuan peserta didik terutama pada siswa didalam kelas yang sebagian mereka masih belum mampu dalam Iqnya dengan materi fiqih yang diajarkan. Namun pada faktanya para guru fiqih lebih memilih membuat RPP dengan cara meng-*copy paste* dan sebagai kewajiban menyelesaikan administrasi sekolah. Sehingga deng harapan karena ketika guru mengajar dengan RPP tersebut.

Menurut teori Joseph dan Leonard dalam Mulyasa hal ini disebut sebagai pembelajaran yang berkualitas buruk karena perencanaan tidak tertulis secara tepat atau sistematis terhadap tujuan, sehingga guru tidak mengajar terhadap apa yang seharusnya diajarkan dan seperti apa yang diajarkannya. Seharusnya guru tetap memperhatikan terlebih dahulu kualitas RPP yang ada, yaitu dengan merancang sendiri tanpa plagiasi

memudahkan tanpa harus berfikir apa dan bagaimana cara mengaplikasikan yang sebenarnya dalam tujuan pendidikan.

Dalam Hasil penelitian ini apabila dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Ramdani Prastianingsih⁶⁷ dalam Jurnal Penelitiannya mengatakan bahwa permasalahan perencanaan yang terjadi pada guru adalah: (a) Guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam Indikator pembelajaran, (b) Guru kurang faham dalam mengembangkan, (c) Guru kesulitan cara melakukan pemetaan bagi Kompetensi Dasar yang lintas semester dan Kompetensi Dasar yang tidak sesuai dengan tema yang di ajarkan, (d) Guru kesulitan dalam merumuskan keterpaduan berbagai mata pelajaran pada langkah pembelajaran dalam RPP.

Hubungannya dengan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa hasil penelitian sebelumnya lebih spesifik cakupan permasalahannya, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan saat ini cakupan permasalahannya tidak spesifik , terbukti dengan adanya guru yang hanya meng copy paste aspek-aspek perencanaan pembelajaran, dimana hal ini membuktikan bahwa guru pada kedua lembaga tersebut tidak hanya memiliki permasalahan secara lahiriyahnya yang ditunjukkan dengan kelemahan dalam membuat perencanaan tersebut, akan tetapi juga disebabkan karena faktor batiniyah yang disebabkan karena sifatnya

⁶⁷Dewi Ramdani Prastianingsih dkk, Jurnal Penelitian *Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 3 Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013*, hlm. 5

SDM siswa masih bisa dibilang parsial atau dangkal dengan minimnya pengalaman belajar yang mayoritas berasal dari pedesaan, yang tentunya juga hal ini sangat berbeda dengan siswa yang sekolah dipertanian dengan memiliki banyak pengalaman belajar. Sehingga pembelajaran tematik itu sangat mendukung pada kelangsungan belajarnya. 3) guru fiqih merasa kesulitan mengkonversi mata pelajaran, terutama ketika dalam buku pandangan guru itu tidak menyebutkan muatan pelajarannya, 4) guru merasa kesulitan membuat soal dengan keterpaduan mapel, 5) kurangnya tersedianya sarana belajar yang memadai.

Adanya problematika dalam menerapkan kurikulum ini 2013 ini menunjukkan bahwa kualitas belajar disekolah tersebut berkaitan dengan pembelajaran tematik integratif masih jauh dari kesempurnaan, karena jika dipahami berdasarkan temuan permasalahan diatas tersebut, permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya pada guru semata melainkan juga pada siswa dan lainnya. Permasalahan yang terjadi pada guru itu disebabkan karena tidak memiliki kompetensi yang kompeten baik dalam hal profesionalismenya, pedagogik, dan sosialnya. Sehingga permasalahan tersebut tidak mampu menopang keterbatasan SDM anak didik yang juga menjadi sebuah masalah dalam pembelajaran.

Mestinya guru harus memiliki kompetensi yang kompetitif terutama dalam hal penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, meskipun benar bahwa dalam hal ini guru tidak memiliki banyak peran, karena sistem pembelajaran yang demikian ini bukan bersifat *teacher center* melainkan *student center* yang tentunya lebih banyak siswa

Mengenai uraian teori diatas tersebut berdasarkan permasalahan yang ada dapat dikatakan bahwa realitanya yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih ini masih memiliki permasalahan yang sangat komplit, adanya problematika tersebut menunjukkan bahwa idealitas guru fiqih yang seharusnya terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu tentang penerapan kurikulum 2013, dan memang terbukti guru tidak mampu menopang keterbatasan SDM anak didik yang juga menjadi sebuah masalah dalam pembelajaran.

Dan apabila dikaitkan dengan peneliti dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Dewi Ramdani Prastianingsih⁷⁰ dalam jurnalnya mengatakan bahwa permasalahan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ialah; (a) Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajarkan lagu anak sesuai tema, (b) Bahan ajar yang ada masih menggunakan pendekatan mata pelajaran sehingga menyulitkan guru memadukan materi sesuai tema, (c) Sekolah yang kekurangan jumlah guru menerapkan cara pembelajaran kelas rangkap, pada ahirnya kesulitan menerapkan pembelajaran dalam kurikulum, (d) Lingkungan sekolah di wilayah kabupaten masih standar dan sarana teknologi sangat minim karena sarana pendukungnya yang tidak memenuhi. Penggunaan jadwal tema lebih luas dalam penyampaian pembelajaran, namun memerlukan perencanaan yang matang dalam permasalahan penyajian antar mata pelajaran.

⁷⁰ Dewi Ramdani Prastianingsih, (*Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 3 Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013*), hlm. 5

antara soal yang dibuat dengan sajian penilaian dalam raport, sehingga yang membuat guru tersebut mengalami kesulitan dalam penilaian pada aspek tertentu sebagaimana yang terjadi.

Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan yang terjadi pada lembaga tersebut menunjukkan bahwa secara teoritik pelaksanaan penilaian yang dilakukan tidak sesuai dengan prinsip penilaian yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran fiqih dalam penerapan kurikulum 2013. Namun secara umum para guru fiqih bisa dibilang mampu melakukan penilaian, akan tetapi hanya pada aspek tertentu yaitu pada penilaian sikap siswa karena sulit teridentifikasi serta penilaian pada raport dianggap tidak memiliki korelasi antara soal yang dibuat dengan sajian penilaian dalam raport.

Dan jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Dewi Ramdani Prastianingsih berdasarkan Jurnal penelitiannya, mengatakan: a) Guru kesulitan dalam melakukan penilaian bagi siswa, b) Guru masih merasa kesulitan membuat instrumen penilaian untuk kerja, produk dan tingkah laku siswa, pada akhirnya cenderung lebih suka menggunakan penilaian tertulis, c) Guru masih merasa kesulitan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal nilai siswa, d) Guru yang merasakan kesulitan dalam cara menilai pembelajaran.

Hubungannya dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan saat ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa persamaan, ialah sulitnya guru menilai siswa yang IQ dan karakter siswa yang berbeda dan juga karna jumlah siswa terlalu banyak didalam ruangan kelas, kemudian juga guru

mengalami kesulitan dalam menilai raport siswa yang menggunakan mata pelajaran fiqih. Namun hasil penelitian sebelumnya lebih memiliki cakupan masalah yang spesifik berkaitan dengan hasil penelitian.

2. Upaya problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran fiqih di SMA Al-in'am Gapura Sumenep dan MA Nasy'atul Muta'allimin 1 Gapura Sumenep

Sebagaimana dikatakan bahwa masalah itu merupakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang tentunya dibutuhkan penyelesaian, dan yang pasti sebagaimana yang terjadi pada pembelajaran fiqih dalam penerapan kurikulum 2013 ini agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan lancar sesuai dengan harapan kurikulum itu sendiri, maka diperlukan sebuah strategi khusus dari sekolah untuk meng-efektifkan pelaksanaan pembelajaran fiqih pada husunya.

Mengenai hasil penelitian yang dilakukan pada lembaga tersebut ditemukan bahwa strategi yang dilakukan untuk mengefektifkan pembelajaran fiqih adalah dengan meningkatkan SDM guru melalui kegiatan pelatihan dan juga melengkapi sarana dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran fiqih, guru berupaya belajar mengenai penerapan kurikulum 2013, mengadakan pertemuan rutin antara KKM, serta meningkatkan sarana belajar dengan melengkapi buku-buku bacaan terbaru perpustakaan dan juga memfasilitasi internet, LCD dan lainnya. Adanya strategi yang dilakukan oleh sekolah tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan hanya pada persoalan bagaimana meningkatkan kualitas SDM guru dan siswa yang kompetitif dan juga lebih menekankan pada efektifitas proses pembelajaran

tim menentukan sasaran yang dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik dengan berpijak pada data yang cermat dan akurat. Dalam artian bahwa dalam membuat perencanaan guru bukan langsung meng-*copy paste* dengan melakukan plagiasi perencanaan yang ada, seharusnya dalam membuat perencanaan mulai dari Silabus sampai RPP kalau perlu termasuk KD-Nya itu akan lebih efektif manakalah guru harus berbuat sedemikian terlebih dahulu, karena yang lebih tahu pada kondisi siswa dan tingkat SDM-Nya itu adalah guru bukan pemerintah, mungkin yang lebih tepat manakala pemerintah hanya membuat ketetapan secara umum sebagai landasan dasar yang dijadikan acuan perencanaan pembelajaran yang ada di kurikulum 2013, selebihnya guru merancang sendiri sebagaimana pada kurikulum 2013. (2) mengorganisasikan, yaitu kepala sekolah membimbing, mengatur, mempengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik. (3) mengendalikan, dalam artian dengan memperhatikan kinerja guru. (4) mengkomunikasikan, yaitu dengan berkomunikasi secara efektif bersama guru fiqih, orang tua dan masyarakat sekitarnya. (5) mengawasi dan mengendalikan, yaitu dengan mendorong aneka deviasi kembali pada tugas yang benar. (6) memberitahukan, yaitu dengan melaporkan semua kegiatan yang sudah dilakukan sebagai sebuah evaluasi. Oleh karena itu, seharusnya kepala sekolah bersama guru fiqih tidak hanya berupaya pada peningkatan SDM guru dan Siswa saja melainkan dengan prblematika yang ada dalam penerapan kurikulum 2013, melainkan juga ada upaya

yang dilakukan untuk mengefektifkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa antara teori dan kenyataan tidak ada kesamaan secara keseluruhan, teori membahas tentang strategi sekolah dalam memperbaiki sistem pengelolaan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi dan penilaian dalam bentuk laporan. Sedangkan kenyataan dari hasil penelitian pada kedua lembaga, yakni SMA Al-in'am dan MA Nasy'atul Muta'allimin tersebut menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan SDM guru dan siswa dalam artian kurang mengacu terhadap semua problem yang ada. Idealitasnya dalam kegiatan belajar-mengajar sekolah harus memperhatikan bukan hanya pada kualitas gurunya tapi juga bagaimana mengelola perencanaannya, karena perencanaan yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang kurang efisien, sehingga ketika dilakukan evaluasi intensitas pembelajaran akan cenderung bernilai buruk tanpa memberikan out put pembelajaran yang komprehensif dengan kurikulum 2013.

menjadi permasalahan bagi guru dalam menerapkan 2013 dalam mengevaluasi siswa baik itu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Upaya dari problematik pendidikan dalam penerapan kurikulum 2013 di SMA Al-in'am Gapura Sumenep dan MA Nasy'atul Muta'allimin 1Gapura Sumenep pada tahap perencanaan penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran fiqih di antaranya dengan sosialisasi dan pelatihan lainnya untuk menamba kualias guru dalam penerapan kurikulum 2013, pelatihan dalam pendidikan tentang implimintasi kurikulum 2013 secara merata dan menyeluruh sehingga profesionalisme guru juga akan meningkat. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran bisa memotivasi dan apresiasi terhadap siswa, agar anak didik bisa semangat dalam pembelajaran juga bisa lebih kondusif dalam kegiata KBM. Guru dapat memanfaatkan potensi daerah sebagai sarana atau media Pembelajaran yang di alokasikan, dan juga bisa dengan memodifikasi media yang sudah ada meskipun diantara dua lembaga tersebut masih ada yang minim serta dalam pengembangan media yang sederhana dapat dirancang melalui tugas yang dibebankan kepada siswa. Upaya untuk mengatasi permasalahan pada evaluasi penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran fiqih yaitu dengan cara meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep penilaian dan praktik menyusun instrumen penilaian. Pada tahap evaluasi, guru dapat meminta bantuan orang tua siswa untuk memotifasi dan juga penilaian temannya sendiri.

Daftar pustaka

- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2012).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999).
- Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: Stain Pamekasan Press, 2008).
- Crain, William. *Theories of Defelopment, Concept and Applications*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Carl, Glickman, D, Stephen P. Gordon, Jovita M. Ross Gordon, *Supervision and Instructional Leadership*, (Boston: Pearson, 2004).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012).
- Fadlilah. M., *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013).
- Galen, J. Saylor dan William Alexander, *Curriculum Planing for Better Teaching and Learning*, (New York: Rinehart Company, 1957).
- Hosnan M., *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*.

- Idi Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Ismawati Esti, *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2015)., diakses tanggal 20/4/2019 pukul 12.35.
- Ilmi, Hasan Bahru, *Kurtilas Gagal Move On!! Akar Masalah Kurikulum 2013 dihentikan*. <http://www.hasanbahrulilmi.com/2014/12/kurtilas-gagal-move-on-akar-masalah.html>, diakses tanggal 12 Maret 2019, pukul 20.11 WIB.
- Janan, Ahmad Asifuddin, *mengungkit pilar-pilar pendidikan islam* (tinjauan filosofis,) Suka Pres. Yogyakarta: 2010.
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004).
- Kementrian Agama RI, *al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Jakarta: Sygma, 2014).
- Kustiya, Siti “ *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran SKI di SMK Klateng Jawa Tengah*”. Tesis, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Keguruan pada pascasarjan UIN Sunan Kali Jaga, tahun 2013).
- Mansur, Muhlic. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Bumi Aksara Jakarta: 2007).
- Maharani, Esthi, Mendikbud Ingin Ubah Kurikulum 2013, dalam: <http://m.republika.co.id/berita/pendidikan/education/16/09/od387f335-mendikbud-ingin-ubah-kurikulum-2013>, diakses: 20-04-2019 pukul 19.30.

- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: (PT. Remaja Rosda karya Offset, 2013).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada.2005).
- Muhammad, Omar Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafatut Tarbiyyah al-Islamiyah*, terj. Hasan Langgulung, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1979).
- Munchit, M. Saekhan, *Pembelajaran Konstektual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008).
- Mulyasa E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Mawaddah, Ummu , “*Identifikasi Kesulitan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 5 Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Michael Stephen Schiro, *Teori Kurikulum*, terj. Endah Sulistyowati, (Jakarta: Indeks, 2017).
- Nurgiyantoro, Burhan, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988).
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Nasution S., *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 19.

- Nurdin Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: CiputatPress, 2002).
- Nuryanti, Lizamah Ulfah, “*Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Bagi Siswa SLTP Negeri 2 Srandakan Bantul Yogyakarta*”, 2004.
- Puspitarini, Margaret, *Tiga Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta, Oktober 2014).
- Pratt. David, *Curriculum Design and Development*, (New York : Harcourt Brace Javanovich Publisher, 1980).
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media, 2014).
- Purwitasari, Dewi, “*Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII di SMP N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta*”, Skripsi, 2015.
- Prastowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: KENCANA, 2015).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006.
- Ramdani, Dewi Prastianingsih dkk, *Jurnal Penelitian Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 3 Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013*, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bab 1 Pasal 1 Ayat 1
- Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

- Setiawan Bondan, *Tiga Kesulitan Guru dalam Menyusun RPP*,
<http://www.pembelajaranurusd.com/2014/10/tiga-kesulitan-guru-dalam-menyusun-rpp.html>, diakses tanggal 11 Maret 2019, pukul 20.07 WIB.
- Sugono, Dedi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa. 2008).
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: (Ghalia Indonesia, 2011).
- Sudja'I, Achmad, *pengembangan kurikulum*, (Semarang: AKFI Media, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Soemanto, Wasty & Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia; Tantangan Bagi Para Pemimpin Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987).
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013).
- Sumardi S. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2004).
- Saputra, Uhar, *Metode Penelitian; kuantitatif, kualitatif, dan tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta, 2011).
- Slavin, R.E., *Educational Psychology; Theory and Practise*. (Fourth Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon).
- Sudarwan, Damin dan Suparto, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).

